

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Riset ini diadakan guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan ROA dan DER sebagai variabel kontrol. Setelah proses penyaringan data, sampel akhir terdiri atas 24 perusahaan selama empat tahun pengamatan, sehingga diperoleh 96 observasi dengan struktur *balanced panel*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, simpulan penelitian ini ialah sebagaimana di bawah.

1. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Perihal ini diperlihatkan oleh nilai koefisien CSR di angka -2,64173 dengan nilai probabilitas 0,0010. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi pengungkapan CSR berbasis *GRI Disclosure Index*, ETR perusahaan cenderung menurun. Sebab demikian, hipotesis yang menyatakan bahwasanya CSR berpengaruh positif terhadap ETR tidak didukung oleh hasil riset ini.
2. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Perihal ini diperlihatkan lewat nilai koefisien GCG di angka -2,476768 disertai nilai probabilitas 0,1204. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG yang diukur melalui indeks komposit komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional belum terbukti memengaruhi ETR perusahaan. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwasanya GCG berpengaruh positif terhadap ETR tidak didukung oleh hasil penelitian ini.

3. ROA sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR disertai nilai probabilitas di angka 0,0026 dan koefisien di angka -0,078158. Sementara itu, DER sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR disertai nilai probabilitas di angka 0,3715. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berkaitan dengan variasi ETR, sedangkan struktur pendanaan berbasis utang belum terbukti memengaruhi ETR pada sampel penelitian ini.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya CSR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, sedangkan GCG dan DER tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETR. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya ETR dapat terpengaruh oleh faktor nonkeuangan maupun karakteristik keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ETR perlu dipahami sebagai ukuran beban pajak efektif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan bukan sebagai ukuran tunggal untuk menyatakan perusahaan patuh ataupun tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam membaca hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai *Adjusted R-squared* saat riset ini sejumlah 17,92%, sehingga masih terdapat variasi ETR yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain contohnya ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, kualitas audit, insentif pajak, kompensasi kerugian fiskal, serta perbedaan temporer dan permanen belum diikutkan dalam model penelitian ini.
2. GCG saat riset ini diukur memakai indeks komposit yang dibentuk dari komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional. Penggunaan indeks komposit bisa memberikan gambaran umum mengenai tata kelola perusahaan, tetapi belum dapat menunjukkan pengaruh tiap indikator GCG secara terpisah terhadap ETR. Dengan demikian, studi ini belum dapat menjelaskan apakah hubungan GCG terhadap ETR lebih banyak dipengaruhi oleh komisaris independen, komite audit, atau kepemilikan institusional.

5.2.2 Saran

Didasarkan keterbatasan riset yang sudah dijelaskan, saran yang bisa diberikan ialah sebagaimana di bawah.

1. Penelitian setelahnya disarankan agar menambah variabel lain yang berkemungkinan memberi pengaruh bagi ETR, contohnya ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, kualitas audit, insentif pajak, kompensasi rugi fiskal, serta perbedaan temporer dan permanen.

Penambahan variabel tersebut harapannya bisa meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji indikator GCG secara terpisah, seperti komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional. Pemisahan indikator tersebut dapat membantu menjelaskan mekanisme tata kelola mana yang lebih berperan dalam memengaruhi ETR perusahaan.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil studi ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai variabel dependen.

1. Hasil studi ini memperlihatkan bahwasanya CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengungkapan CSR sebagai mekanisme legitimasi eksternal tidak selalu diikuti oleh ETR yang lebih tinggi. Sebab itu, teori legitimasi dalam konteks studi ini perlu dipahami secara hati-hati karena tingkat pengungkapan CSR yang lebih luas tidak secara langsung mencerminkan besarnya beban pajak efektif perusahaan. CSR dalam penelitian ini mengukur kelengkapan pengungkapan berdasarkan GRI, sedangkan ETR dipengaruhi oleh berbagai faktor akuntansi dan fiskal.

2. Hasil studi ini turut memperlihatkan bahwasanya GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Temuan ini memberi implikasi terhadap teori keagenan bahwasanya keberadaan struktur tata kelola secara formal, seperti komisaris independen, komite audit, serta kepemilikan institusional, belum tentu bisa menjelaskan variasi ETR perusahaan. Efektivitas GCG tidak sebatas ditentukan oleh keberadaan struktur tata kelola, namun turut oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang belum sepenuhnya tercakup dalam indeks komposit penelitian ini.

5.3.2 Implikasi Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil riset ini memperlihatkan bahwasanya pengungkapan CSR perlu disertai dengan transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan perpajakan. Namun, pengaruh negatif CSR terhadap ETR tidak dapat langsung diartikan sebagai ketidakpatuhan pajak karena ETR juga dapat dipengaruhi oleh insentif pajak, perbedaan akuntansi dan fiskal, serta faktor lain yang sesuai dengan ketentuan perpajakan.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil riset ini bisa menjadi bahan evaluasi agar mekanisme tata kelola dijalankan secara substantif dan tidak hanya memenuhi ketentuan formal. Komisaris independen, komite audit, juga pemegang saham institusional perlu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, termasuk terhadap pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan kebijakan perpajakan perusahaan.

3. Bagi investor, hasil studi bisa dipergunakan sebagai informasi tambahan dalam menilai pengungkapan CSR, struktur tata kelola, dan tingkat ETR perusahaan. Investor perlu memahami bahwa tingginya pengungkapan CSR tidak secara otomatis diikuti oleh ETR yang lebih tinggi, sedangkan keberadaan mekanisme GCG secara formal juga belum tentu mencerminkan kualitas pelaksanaannya secara menyeluruh.
4. Bagi pemerintah serta otoritas terkait, hasil riset bisa menjadi informasi tambahan saat memahami variasi ETR pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Informasi mengenai CSR, GCG, profitabilitas, dan struktur pendanaan dapat digunakan sebagai bahan analisis awal. Namun, penilaian terhadap kewajaran dan kepatuhan perpajakan tetap memerlukan pemeriksaan yang lebih komprehensif karena ETR dipengaruhi oleh berbagai faktor akuntansi dan fiskal.